

PENERAPAN PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN TILAWAH AL-QUR'AN SISWA KELAS X SMA IT DARUL ISTIQAMAH KAB. MAROS

Uswatul Hasanah¹, Rahmat Rizal², Ahsan Taqwim³

(STAI DDI Maros)

e-mail: Uswatulhasanah@spidi.sch.id¹, rrizalss@gmail.com²,

ahsanahsan538@gmail.com³

Corresponding autor: Uswatulhasanah@spidi.sch.id

Abstrak: Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan, karena Allah Swt. menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Jelas bahwasanya membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti merupakan instrument dari penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian penerapan program tahsin dalam meningkatkan tilawah santri di SMA IT Darul Istiqamah yaitu: pendekatan berbasis metode wafa, jadwal pembelajaran terstruktur: penggunaan bahan ajar yang berkualitas, praktik intensif dan bimbingan: evaluasi keterampilan, penguatan nilai-nilai spiritual. Adapun faktor pendukung antara lain a) kualitas pengajar b) materi pembelajaran, c) fasilitas dan infrastruktur, d) metode pengajaran, e) games, f) ice breaking, g) apresiasi. Sedangkan faktor penghambat seperti: a) peserta, b) teman, c) guru, d) kurangnya kedisiplinan.

Kata Kunci: Penerapan Program Tahsin, Tilawah Al-Qur'an

Abstract: The Qur'an is a book that must be read, even highly recommended, because Allah SWT. assess it as worship for anyone who reads it. It is clear that reading the Koran is one of the most important acts of worship, which is used as an effort to get closer to Allah SWT. Reading and understanding the Al-Qur'an is a must because the Al-Qur'an is the main source for Muslims in carrying out their daily lives. There is no reading like the Al-Qur'an where the procedures for reading it are regulated, where the words are shortened, lengthened, thickened or refined, where the words are prohibited, are permitted, or must be started and stopped, even the song and rhythm are regulated, right down to the ethics of reading it. Types This research uses field research (Field Research) with descriptive qualitative research

Submitted	: 10 th Januari
Reviewed	: 15 th Februari
Accepted	: 25 th April
Published	: April

type. The researcher is the instrument of the research using data collection methods through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. In testing the validity of the data by triangulating techniques, sources and time. The results of research on the application of the tahsin program in improving santri recitations at SMA IT Darul Istiqamah are: wafa method-based approach, structured learning schedule: use of quality teaching materials, intensive practice and guidance: skill evaluation, strengthening spiritual values. The supporting factors include a) quality of teachers b) learning materials, c) facilities and infrastructure, d) teaching methods, e) games, f) ice breaking, g) appreciation. Meanwhile, inhibiting factors include: a) participants, b) friends, c) teachers, d) lack of discipline.

Keywords: Implementation of the Tahsin Program, Tilwah Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah An-nur yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal, sebagai pelita bersinar terang dan petunjuk yang nyata. Al-Qur'an itu ditunjukkan Allah Swt. kepada umat manusia sesuai dengan fitrahnya (Hasanah, 2020). Al-Qur'an pertama kali diturunkan di Mekah tepatnya di gua Hira pada bulan Ramadan tahun 13 sebelum hijriah. Ayat yang pertama kali diturunkan adalah surat Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5. Kemudian setelahnya Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur sesuai keadaan pada masa itu (Mujahidin, 2020).

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan, karena Allah Swt. menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Jelas bahwasanya membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana dalam QS. Fathir:29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (Kementerian Agama, 2010).

Nabi Muhammad saw. selalu menghimbau umatnya agar banyak membaca al-Qur'an baik bagi orang yang memahaminya ataupun yang tidak memahaminya. Semua akan mendapat pahala dari Allah Swt. Masing-masing huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan bahkan lebih sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasannya dalam membaca (Leu, 2020).

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ”

(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

Artinya :

Ibnu Mas'ud r.a berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda. Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi alif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf. (HR. Tirmidzi, no. 2910. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih).

Karena seperti yang kita ketahui bahwa tilawah Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang harus dilakukan umat Islam untuk kesempurnaan Islamnya (Gumati, 2020). Oleh karena itu aktivitas yang dilakukan siswa dengan tilawah Al-Qur'an mempunyai dampak yang positif dalam pembelajaran tahsin siswa . Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh mayoritas manusia di dunia ini, karena tidak ada satupun kitab suci yang dihafalkan bagian juz, surat, ayat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Dengan demikian Al-Qur'an terbukti sebagai kitab yang terjaga dan dipelihara oleh Allah Swt. atas keaslian dan kesuciannya (Amali, 2022).

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Berkaitan dengan kemampuan membaca dan Al-Qur'an nampaknya umat Islam sangat bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya, dan terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid, dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, makhraj dan sifat hurufnya. Banyak yang menganggap sekedar membaca Al-Qur'an saja sudah cukup, sehingga banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun masih banyak kesalahannya dari sisi tajwid nya (Fakhrurroji, 2020).

Secara umum, tahsin dapat dimaknai sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an. Adapun secara menurut Abdur Rauf, di kutip Firmansyah (2022) tahsin adalah salah satu cara pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Ini dilaksanakan melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru (Firmansyah, 2022).

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya (Magfirah, 2020).

Berbicara mengenai Al-Qur'an sekarang ini masih banyak kita temukan masyarakat yang belum bisa membaca kitab suci Al-Qur'an bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Hal ini karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki. Dan

keterbatasan waktu untuk mempelajarinya di sisi lain fenomena di lingkungan pondok pesantren masih banyak ditemukan santri yang belum lancar dalam membaca kitab suci Al-Qur'an seperti makhorijul huruf, sifatul hurufnya, tajwidnya, maupun dalam kelancaran membacanya. SMA IT Darul Istiqamah merupakan sekolah Islam yang memiliki fokus pada pendidikan AlQur'an. Salah satu program yang diterapkan di sekolah ini adalah program tahsin. Program tahsin bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca AlQur'an dengan baik dan benar.

Seperti yang ada di sekolah putri Darul Istiqamah yang mana dalam meningkatkan kemampuan tilawah AlQur'an santri menggunakan program tahsin. Menurut salah satu ustadzah yaitu ustadzah Maryam al-batul yang ada di sekolah putri Darul Istiqamah bahwasannya program tahsin sangat sesuai digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan tilawah AlQur'an (Maryam, 2023).

Program tahsin dan tilawah di fokuskan ke pada siswa baru dilakukan di kelas X, karena baru awal masuk dan kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program tahsin di sekolah putri Darul Istiqamah dengan judul "Penerapan Program Tahsin dalam Meningkatkan Tahsin Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA IT Darul Istiqamah Kabupaten Maros"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan berbagai variable. Penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya. Dalam skripsi ini jenis yang penulis gunakan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang bersumber dari data di lapangan. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor, ataupun nilai, walaupun ada hanya sebagai penunjang (Hidalahtullah, 2022). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan penerapan program tilawah dalam meningkatkan tahsin AlQur'an siswa kelas X di SMA IT Darul Istiqamah.

Penelitian ini tempat dan waktu penelitian dilakukan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2024. Kemudian tempat penelitian di Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI). Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru halaqah serta siswa SMA IT Darul Istiqamah. Peneliti sebagai instrumen penelitian menggunakan teknik Deskriptif, Eksplanatif, Interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan terkait penerapan program tahsin dalam meningkatkan tilawah AlQur'an siswa kelas X SMA IT Darul Istiqamah Maros serta faktor pendukung dan penghambatan penerapan program tahsin dalam meningkatkan

tilawah Al-Qur'an santri SMA IT darul istiqamah maros . berikut akan di bahas mengenai kedua hal tersebut:

1. Penerapan program tahsin dalam meningkatkan tilawah Al-Qur'an siswa kelas X SMA IT darul istiqamah.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan oleh penulis, penerapan program tahsin dalam meningkatkan tilawah Al-Qur'an siswa kelas X SMA IT darul istiqamah maros yaitu:

- a. Pendekatan Berbasis Metode Wafa: metode Wafa digunakan untuk mengajarkan tajwid secara mendalam dan sistematis. Ini termasuk pengajaran aturan-aturan tajwid, latihan intensif, dan evaluasi 5 berkala untuk memastikan pemahaman yang baik.
- b. Jadwal Pembelajaran Terstruktur: Program tilawah diatur dengan jadwal pembelajaran yang terstruktur, baik dalam kurikulum sehari - hari maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan berlatih membaca Al -Qur'an dengan baik.
- c. Penggunaan Bahan Ajar yang Berkualitas: Menggunakan bahan ajar yang terpercaya dan berkualitas tinggi untuk mendukung pembelajaran tajwid. Hal ini bisa termasuk buku -buku metode Wafa, rekaman audio atau video bacaan Al -Qur'an, dan sumber - sumber pembelajaran lainnya.
- d. Praktik Intensif dan Bimbingan: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca Al -Qur'an secara intensif di bawah bimbingan guru atau instruktur yang berpengalaman. Latihan ini tidak hanya mencakup teknik tajwid, tetapi juga memperbaiki fluensi dan makhorijul huruf.
- e. Evaluasi Keterampilan: Mengadakan sesi -sesi evaluasi di mana santri dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca Al - Qur'an di depan guru atau kelompok. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi area -area yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada santri.
- f. Penguatan Nilai -nilai Spiritual: Selain aspek teknis tajwid, program tahsin juga bertujuan untuk memperkuat nilai -nilai spiritual siswa melalui pemahaman dan refleksi terhadap ayat -ayat Al -Qur'an yang dibaca. Menurut penulis, penerapan langkah -langkah yang terstruktur dalam program tahsin ini akan membuat program tersebut lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan tilawah Al -Qur'an bagi siswa kelas X .

Program tahsin ini berfungsi untuk memperbaiki bacaan yang belum bagus, sehingga membantu meningkatkan kualitas bacaan santri. Dengan adanya program tahsin, kualitas bacaan santri mengalami peningkatan yang signifikan di banding tahun - tahun sebelumnya. Program ini terbukti efektif dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bacaan Al -Qur'an santri. Tujuan program tahsin adalah untuk meningkatkan kemampuan tahsin santri. adanya tingkatan level dalam program tahsin sangat bagus karena tidak memaksakan santri untuk belajar di luar kemampuan mereka dengan adanya jadwal yang tersusun, proses pembelajaran menjadi lebih baik dan juga memudahkan guru halaqoh dalam melaksanakan pengajaran.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahsin dalam Meningkatkan Tilawah Al -Qur'an siswa Kelas X SMP IT Darul Istiqamah.

- a. Faktor pendukung penerapan program tahsin dalam meningkatkan tilawah Al - Qur'an siswa.

Program tahsin, yang bertujuan untuk 6 memperbaiki bacaan Al - Qur'an agar sesuai dengan tajwid yang benar, memerlukan dukungan dari berbagai faktor agar dapat berjalan dengan efektif. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang penting untuk program tahsin:

- 1) Pengajar: Pengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tajwid dan keterampilan dalam mengajarkan tajwid dan bacaan Al - Qur'an dengan benar. Mereka juga harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi santri
- 2) Materi Pembelajaran: Penyediaan materi yang sesuai, seperti buku tajwid, audio, video, dan alat bantu lainnya, sangat penting. Materi harus jelas, terstruktur, dan Materi sesuai tingkatan level atau kemampuan santri.
- 3) Fasilitas dan Infrastruktur : Ruang kelas yang nyaman dan tenang, serta akses ke perangkat teknologi seperti komputer atau proyektor, dapat mendukung proses pembelajaran
- 4) Metode Pengajaran: Penggunaan metode yang bervariasi, seperti pembelajaran langsung, latihan mandiri, dan evaluasi berkala, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode yang interaktif dan menarik juga dapat membuat santri lebih termotivasi.
- 5) Games : Games dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Dengan menambahkan elemen permainan, santri menjadi lebih termotivasi dan antusias untuk belajar. Memudahkan Pemahaman Melalui permainan konsep - konsep tajwid dapat disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan adanya Games dapat menciptakan suasana kompetisi yang sehat, di mana santri berlomba - lomba untuk menunjukkan kemajuan mereka dalam membaca Al -Qur'an. Ini bisa memacu semangat mereka untuk belajar lebih keras. Melatih santri dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Contoh Games untuk Pembelajaran Tahsin; Quiz Tajwid: Pertanyaan dan jawaban tentang aturan tajwid yang harus dijawab dengan benar. Simulasi Bacaan : Games yang memungkinkan santri untuk membaca Al - Qur'an dengan berbagai tingkat kesulitan dan mendapatkan skor berdasarkan kebenaran bacaan mereka. Tebak Tajwid: Permainan tebak -tebakan di mana santri harus mengenali aturan tajwid berdasarkan huruf-huruf dan contoh bacaan. Menggunakan permainan dalam pembelajaran tahsin dapat menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif, serta mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh santri.
- 6) Ice breaking : Mengadakan sesi ice breaking dalam pembelajaran tahsin bisa menjadi cara yang efektif untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta membangun hubungan antara santri.
- 7) Kesehatan: kesehatan memiliki peran penting dalam efektivitas program tahsin dan proses pembelajaran secara umum. Kondisi fisik dan mental yang baik dapat memengaruhi kemampuan santri dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan.
- 8) Apresiasi : memberikan apresiasi kepada santri yang berpartisipasi dalam program tahsin sangat penting untuk memotivasi santri dan mendukung

kemajuan santri dalam pembelajaran Al -Qur'an. Apresiasi yang tepat dapat meningkatkan semangat santri, memperkuat rasa percaya diri, dan mendorong santri untuk terus berusaha. Apresiasi yang di berikan berupa hadiah atau ungkapan pujian terhadap apa yang telah di capai oleh santri.

- b. Faktor penghambat dari penerepaan program tahsin dalam meningkatkan tilawah Al -Qur'an santri.
 - 1) Faktor dari Peserta: Faktor penghambat dari siswa bisa bermacam - macam seperti rasa malas, rasa bosan, rasa sudah memiliki ilmu sehingga enggan untuk belajar. Menurut penulis, sikap santri sangat berpengaruh dalam program tersebut; jika santri malas dan enggan belajar, maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal dan akan berdampak negatif terhadap pencapaian target yang telah ditentukan.
 - 2) Faktor dari Teman: Teman juga dapat menjadi penghambat dari pembelajaran jika seorang teman selalu mengejek ataupun mencemooh apapun yang dilakukan oleh teman sekelompoknya. Menurut penulis, teman sangat berpengaruh dalam program tahsin karena 8 santri cenderung terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka; mereka sering kali menilai dan mengikuti perilaku teman-teman dekatnya.
 - 3) Faktor Guru: Seorang guru dapat menjadi penghambat jika seorang guru tidak memiliki ilmu yang baik dalam menyampaikan materi tahsin Al-Qur'an.

Menurut penulis, guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan program ini. Jika santri merasa tidak nyaman, takut, atau mengalami ketidaknyamanan lainnya, hal tersebut dapat menyebabkan santri merasa gelisah dan ingin segera menyelesaikan pembelajaran. Oleh karena itu, guru halaqoh harus memiliki berbagai pendekatan dan metode untuk memastikan santri merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran.

- 4) Kurangnya kedisiplinan: Kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti jadwal pelajaran dan latihan dapat menghambat kemajuan santri. Menurut penulis, kurangnya kedisiplinan santri dapat menyebabkan banyak ketinggalan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya menjadikan materi kurang terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan program tahsin dalam meningkatkan tilawah Al-Quran di SMA IT Darul Istiqamah yaitu sebelum pembelajaran di lakukan maka santri harus mengikuti placemen tes terlebih dahulu sebagai penentu pengelompokan halaqoh tamhidi (pemula), mutawassith (Tengah), takmili (penyempurna). Dengan adanya pengelompokan santri berdasarkan tingkatan kemampuannya dapat memberi keuntungan yakni meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar materi di kelas dan memudahkan guru dalam memberikan instruksi kepada santri. Selanjutnya penentuan target dan materi setiap tingkatan karena kebutuhan antar tingkatan berbeda-beda, Tingkatan tamhidi (pemula) perlu bimbingan dari

makhori jul huruf sampai tajwid dan belum diwajibkan meghafal selain juz/surah yang ditetapkan dengan catatan harus di talaqqih terlebih dahulu oleh guru halakoh, tingkatan mutawassith (Tengah) pembelajarannya sesuai materi yang belum tuntas saja di bolehkan menghafal dengan catatan surah yang akan di hafalkan di sima' terlebih dahulu oleh guru halakoh, sedangkan tingkatan takmili (penyempurna) pembelajarannya murojaah materi- materi yang telah di ajarkan agar tidak terlupaan diwajibkan meghafal sesuai target yang di tentukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat program tahsin dalam meningkatkan tilawah Al-Qur'an santri kelas X SMP IT Darul Istiqamah.
 - a. Faktor pendukung antara lain: kualitas pengajar, materi pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur, metode pengajaran, games, ice breaking, apresiasi.
 - b. Faktor penghambat antara lain: dari peserta,, aktor dari teman, faktor guru, kurangnya kedisiplinan.

REFERENSI

- Al-Qur'an Al-karim,
amali, B. R. (2022). Upaya Meningkatkan Baca Qur'an Siswa Kelas Iv Melalui Metode Tilawati Di Sdn Cijayanti 02 . Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1 (2), , 196-204.
- Amaliah, S. (2021). Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Qur'an Untuk Remajadi Ma'had Kareem BilQur'an. Tadbir Muwahhid, 9-26.
- Annuri, A. (2011). Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Tajwid. Jakarta Timur: Pustaka Al Kausar.
- Arief, S. (2022). Ulumul Quran Untuk Pemula. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ptiq Jakarta.
- Badarudin, A. (2023). Usaha Guru Tahsin Untuk Meningkatkan Bacaan AlQur'an Orang Dewasa Di Majelis Tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang. Ibtida'iy : Jurnal Prodi Pgmi , 1-8.
- Badruzzaman. (2019). Model Tutorialpraktik Tilawah Alquran Di Perguruan Tinggi . Bandung: Lp2i Iai Bunga Bangsa Cirebon .
- Batubara, F. (2020). Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswakelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swadaya kecamatan Batang Serangankabupaten Langkat. Urnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-Paris), Vol. 1, No.1 Juli , 45-67.
- Biq, D. R. (2019). Upaya Guru Pembina Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Padasiswa Kelas Xi Di Man 1 Semarang. Surakarta.
- Firmansyah. (2022). Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsintilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa Sma Muhammadiyah 1 Palembang . Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan, 133-144.
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Karangan: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan, Vol 02, , 38-57.
- Hasan, A. R. (2018). Kaidah Tahsin Tilawah Al-Quran. Jakarta.

- Hasanah, U. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. Hsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat , 101-110.
- Ishak, M. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Alqurandalam Meningkatkan Kemampuan Membacaalqur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat . Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober - Desember , 602- 617.
- Leu, B. (2020). Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'n Untuk Pembaca Pemula . Vol 2, No.2 September Ilmuna , 134-153.
- Magfirah. (2020). Tahsin Al-Qur'an. Pekanbaru.
- Mujahidin, E. (20202). Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 26-31.
- Pertiwi, A. (2018). Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur`An. Tadbir Muwahhid Volume 2 Nomor 1, April , 25-32.
- Pribadiyanto, E. E. (2022). Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik . Gunung Djati Conference Series, Volume 10)Islamic Religion Education Conference , 339-349.
- Puspitasari, D. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ansantri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa AlAminronowijayan Siman Ponorogo.
- Sholeha, A. (2020). Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17. No. 2. Juli- Desember .
- Tarigan, N. H. (2023). Penerapan Metode Tilawati Dalammeningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anakmeningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak.
- Udin1, A. (2023). Implementasi Program Tahsin Dalammeningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikanprofesi (Lpp) Riau International College . Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam , 49-56.
- Utami, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadappembentukan Karakter Anak Pada Matapelajaran Pkn Di Sdn No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
- Zazinah, K. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadapkemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas Iimi Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak Tahunajaran 2019/2020.